



ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM SEKTOR AGRIBISNIS INDONESIA

Analysis Of the Effect of Profitability Ratio and Solvency Ratio On Stock Price Movements In Indonesian Agribusiness Sector

Zulfikar Ardiansyah¹, Fathurrahman², Baiq Dewi Lita Andiana³

^{1,2,3}Universitas Islam Al-Azhar

Email : zardiansyah94@gmail.com

Abstract

One sector that has an important role in the growth rate of the economy in Indonesia is the agribusiness sector. The Indonesia Stock Exchange has created an opportunity for agribusiness companies to go public. This research was conducted by direct observation at the Indonesia Stock Exchange (IDX) representative office of NTB. Multiple regression analysis method. The profitability variable (ROA) has a positive and significant effect on stock price movements. This can be seen from the results of the t-test which has a t-value of 0.471 with sig. t is 0.000 ($p < 0.05$). The solvency variable (DER) has a positive and significant effect on stock price movements. This can be seen from the results of the t-test which has a t-value of 1.126 with sig. t is 0.002 ($p < 0.05$). Profitability (ROA) and solvency (DER) variables simultaneously affect stock price movements. This is evidenced by the results of the F-test which produces an Fcount value of 23,635 with sig. of 0.000 ($p < 0.05$). The contribution of profitability (ROA) and solvency (DER) variables to stock price movements in the Indonesian agribusiness sector is 40.1 percent, while the remaining 59.9 percent is influenced by other variants outside the research model.

Keywords: ROA, DER, stock price, agribusiness

Abstrak

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan laju perekonomian di Indonesia adalah sektor agribisnis. Bursa Efek Indonesia telah menciptakan kesempatan bagi perusahaan agribisnis untuk menjadi perusahaan go public. Penelitian ini dilakukan observasi secara langsung pada Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan NTB. Metode analisis Regresi berganda. Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hal ini dilihat dari hasil Uji-t yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,471 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Variabel solvabilitas (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hal ini dilihat dari hasil Uji-t yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,126 dengan sig. t sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Variabel profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara simultan mempengaruhi pergerakan harga saham. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-F yang menghasilkan Nilai F_{hitung} sebesar 23.635 dengan sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kontribusi variabel profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) terhadap pergerakan harga saham sektor agribisnis Indonesia sebesar 40,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 59,9 persen dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: ROA, DER, harga saham, agribisnis

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan laju perekonomian di Indonesia adalah sektor agribisnis. Lebih dari empat puluh

persen masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor agribisnis baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor agribisnis juga menjadi sektor primer bagi banyak sektor, karena tidak sedikit hasil yang diproduksi oleh sektor agribisnis yang juga diperlukan oleh sektor lain. Selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sektor agribisnis beserta sub sektornya yang meliputi perkebunan, perikanan, peternakan, pembibitan, dan bioteknologi berkontribusi yang besar dalam struktur *Gross Domestic Product* (GDP). Sektor agribisnis menempati urutan keempat dalam struktur GDP Indonesia dengan kontribusi sekitar 13% dari GDP setelah industri pengolahan, perdagangan, dan pertambangan. Sehingga sektor ini cukup dilirik oleh investor.

Bursa Efek Indonesia telah menciptakan kesempatan bagi perusahaan agribisnis untuk menjadi perusahaan go public, seperti PT. Inti Agri Resources, Tbk yang bergerak di bidang perikanan, PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang bergerak di bidang perkebunan, PT. Bisi Internasional, Tbk yang bergerak di bidang pembibitan, dan masih banyak lagi perusahaan yang akan dibahas lebih lanjut di penelitian ini. Sangat disayangkan saham perusahaan peternakan yang sudah go public satu-satunya, yaitu PT. Cipendawa, Tbk (CPDW) telah mengalami delisting pada tahun 2013, sehingga untuk sekarang belum ada saham perusahaan peternakan di Indonesia (BEI, 2018).

Pasar modal memiliki peranan yang penting untuk menunjang perekonomian suatu negara. Indikator perekonomian suatu negara, selain diukur melalui pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) juga dapat diukur melalui kinerja indeks pasar modal negara tersebut. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat hliabilitas (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah serta sarana bagi investor untuk menaruh dan mengembangkan dananya (Tandelin, 2007).

Pasar modal di Indonesia terus mengalami perkembangan yang bisa dilihat dari jumlah emiten dan total kapitalisasi pasar yang terus meningkat setiap tahunnya. Investor tertarik dengan keuntungan yang bisa didapatkan berupa dividen maupun capital gain yang pada umumnya bisa lebih tinggi dari return deposito maupun coupon obligasi (IDX, 2018).

Pasar modal dengan jumlah emiten dan total kapitalisasi pasarnya yang terus meningkat adalah sinyal positif bagi ekonomi suatu negara. Kinerja saham-saham secara individu bisa dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdiri dari beberapa sektor seperti manufaktur, properti, pertambangan, dan agribisnis.

Kinerja sektor agribisnis sendiri bisa dilihat dan diukur dari indeks AGRI sebagai indeks yang mewakili pergerakan harga saham perusahaan agribisnis di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kinerja sektor lain seperti manufaktur bisa dilihat dari indeks manufaktur, pertambangan dengan indeks mining, dan properti dengan indeks properti.

Dalam rangka menjaga sentimen positif investor, perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor agribisnis seperti AALI, LSIP, dan SMAR yang telah lama terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mempublikasikan laporan keuangan setiap tiga atau empat bulan sekali (kuartal) pada laman resmi perusahaan dan laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai tiga perusahaan

perkebunan terbuka terbesar pada sektor agribisnis tentu membuat investor sangat memerlukan informasi terkait kondisi perusahaan yang tercakup pada laporan keuangan. Laporan keuangan ini seringkali dijadikan tolak ukur oleh investor dalam memperkirakan perusahaan yang baik dan prospektif untuk dijadikan tempat dalam berinvestasi disamping harga pada saham. Kondisi perusahaan pada laporan keuangan dapat tergambar melalui beberapa rasio yang seringkali menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa termotivasi untuk menyusun penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pergerakan Harga Saham Sektor Agribisnis Indonesia”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan observasi secara langsung pada Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan NTB. Data sekunder yang akan digunakan adalah data panel sebanyak 15 perusahaan dari bulan Januari 2014 hingga Desember 2018. Data sekunder ini diperoleh dari RTI Business, Bursa Efek Indonesia, serta beberapa pustaka lainnya yang berupa literatur dari buku, jurnal, dan referensi yang berhubungan dengan penelitian. Metode analisis Regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok sektor agribisnis. Namun tidak semua kelompok sektor agribisnis dijadikan sampel, tetapi yang memenuhi kriteria kelengkapan data, yaitu perusahaan yang minimal 5 tahun terdaftar di bursa efek.

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan)

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2019, luas areal yang dikelola Perseroan mencapai 286.877 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (Income Generating Activity/IGA) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/ IPO) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan

dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan "AALI" ditutup pada posisi Rp 14.575,- Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (refinery) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk Olein, Stearin, dan PFAD ini untuk memenuhi permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok, Malaysia, Filipina dan Korea Selatan. Perseroan juga telah mengoperasikan pabrik pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo, Provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2017. Selain itu, Perseroan juga mulai mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, yang dikenal sebagai "Lonsum", didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perdagangan dan perkebunan yang berbasis di London, Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Melalui perjalanan lebih dari satu abad, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di Indonesia.

Kegiatan utama Lonsum meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan dan penjualan produk-produk sawit, karet, benih bibit kelapa sawit, kakao dan teh. Pada tahun-tahun awal berdirinya, diversifikasi tanaman Lonsum meliputi karet, teh dan kakao. Lonsum mulai melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1980-an dan sejak saat itu kelapa sawit terus tumbuh dan menjadi komoditas dan penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan.

Lonsum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1996. Pada tahun 2007, Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri) melalui entitas anak PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) mengakuisisi dan menjadi pemegang saham utama Lonsum. Sejak akuisisi tersebut, Lonsum menjadi bagian dari Grup PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) serta bersinergi dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam Grup Indofood.

Perkebunan Lonsum berlokasi di Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Sulawesi. Pada tanggal 31 Desember 2020, luas lahan perkebunan tertanam inti mencapai 116.053 hektar yang terdiri dari 96.074 hektar kelapa sawit, disusul 15.976 hektar karet dan 4.003 hektar tanaman lainnya yang terutama kakao dan teh. Lonsum juga menjalin kemitraan dengan petani plasma dengan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet seluas 34.879 hektar.

Lonsum mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 2,6 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan 4 lini produksi karet remah, 3 lini produksi karet lembaran, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

Perkebunan Lonsum memanfaatkan keunggulan di bidang penelitian dan pengembangan serta keahlian di bidang manajemen agro. Pusat penelitian dan pengembangan Lonsum, Sumatra Bioscience atau SumBio, di Bah Lias, Sumatera Utara berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman Lonsum. Dalam industri perkebunan, SumBio juga dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit unggul yang berkualitas.

Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dimulai sejak tahun 2013 seiring dengan diraihnya sertifikasi pertama untuk minyak sawit lestari di Sumatera Utara. Pada akhir tahun 2020, kami telah mencapai 252.000 ton CPO bersertifikasi ISPO atau 86% dari total produksi CPO yang berasal dari perkebunan inti.

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan dengan nama PT Selapan Jaya pada tanggal 7 Juni 1993. Nama Perusahaan kemudian diubah menjadi PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007. PT Sampoerna Agro dan anak perusahaannya (bersama-sama disebut Sampoerna Agro atau Company) adalah perusahaan perkebunan yang berusaha menjadi perkebunan yang terintegrasi dan terdiversifikasi dengan kepentingan jangka panjang yang berkelanjutan. Perseroan bergerak dalam bidang produksi produk kelapa sawit, benih unggul kelapa sawit (biji DxP Sriwijaya), dan produk non sawit yang meliputi sagu (Tepung Prima) dan karet. Kelapa sawit merupakan bisnis inti Perseroan karena kontribusi pendapatan dari CPO dan inti sawit mencapai lebih dari 90% dari pendapatan konsolidasi.

PT SMART Tbk (SMART)

PT SMART Tbk (SMART) adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia yang berfokus pada produksi minyak sawit yang lestari.

Aktivitas utama SMART dimulai dari pengelolaan sekitar 138 ribu hektar kebun kelapa sawit di Indonesia, termasuk lahan plasma; pemanenan dan pengolahan tandan buah segar menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit (PK), hingga memprosesnya menjadi beragam produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin, shortening, biodiesel dan oleokimia, serta perdagangan produk berbasis kelapa sawit ke seluruh dunia. SMART juga mengoperasikan 16 pabrik kelapa sawit, 4 pabrik pengolahan inti sawit dan 4 pabrik rafinasi di Indonesia.

Selain minyak curah dan minyak industri, produk turunan SMART juga dipasarkan dengan berbagai merek, seperti Filma dan Kunci Mas. Saat ini, merek-merek tersebut diakui kualitasnya dan memiliki pangsa pasar yang signifikan di segmennya masing-masing di Indonesia.

Didirikan tahun 1962, SMART tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992 dan berkantor pusat di Jakarta. Sebagai anak perusahaan dari Golden Agri-Resources (GAR), SMART juga mengelola kegiatan usaha di sektor oleokimia, dibawah Sinar Mas Oleochemical, SMART Research Institute (SMARTRI), dan SMART Biotechnology Centre sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya.

Eagle High Plantations Tbk

Eagle High Plantations Tbk (sebelumnya bernama BW Plantation Tbk) (BWPT) didirikan 06 Nopember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada



tahun 2004. Kantor pusat BWPT terletak di Noble House Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E 4.2, No. 2, Jakarta 12950 – Indonesia.

Pabrik pengolahan kelapa sawit BWPT dan anak usaha berada di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan perkebunan anak usaha berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah; Kabupaten Kutai dan Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur; dan Kabupaten Melawi, Propinsi Kalimantan Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Eagle High Plantations Tbk, yaitu: PT Rajawali Capital International (pengendali) (74,06%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BWPT terutama meliputi bidang industri dan pertanian. BWPT dan anak usaha menjalankan kegiatan usaha meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Produk yang dihasilkan mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) dan inti sawit (kernel).

Pada tanggal 19 Oktober 2009, BWPT memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BWPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.211.009.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Oktober 2009.

Gozco Plantations Tbk

Gozco Plantations Tbk (dahulu PT Surya Gemilang Sentosa) (GZCO) didirikan tanggal 01 Oktober 2001. Kantor pusat Gozco terletak di Gedung Graha Permata Pancoran, Jln. Raya Pasar Minggu No. 32 C/10, Jakarta 12780 – Indonesia. Telp: (62-21) 561-2818 (Hunting), Fax: (62-21) 562-0968. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gozco Plantations Tbk adalah PT Golden Zaga Indonesia (28,37%), Wildwood Investment Pte., Limited (pengendali) (26,37%) dan KGI Fraser Securities Pte Ltd. Account Clients (7,84%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GZCO mencakup bidang usaha pertanian, perdagangan, perindustrian dan jasa yang berkaitan dengan agrobisnis dan agroindustri. Kegiatan usaha utama Gozco adalah pengembangan dan pengoperasian perkebunan, perdagangan dan pengolahan kelapa sawit dan minyak nabati (crude palm oil) melalui anak-anak usaha.

Pada tanggal 06 Mei 2008, GZCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GZCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Mei 2008.

Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) didirikan di Indonesia pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikane Plantage Maatschappij” dan telah beroperasi komersial sejak tahun 1911. Kantor pusat UNSP berlokasi di Komplek Rasuna Epicentrum Bakrie Tower Lantai 18-19 Jl. HR. Rasuna said Jakarta 12960, sedangkan kantor perkebunan dan pabriknya berlokasi di Jl. H. Juanda, Kisaran 21202, Kab. Asahan, Sumatera Utara. Telp: (62-21) 2994-1286/87 (Hunting), Fax: (62-21) 2994-1752. Tidak ada pemegang saham yang

memiliki 5% atau lebih saham di Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha kegiatan UNSP meliputi bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas. Saat ini, UNSP bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri dengan produk utama Karet (Rubber), Palm Oil dan Palm Kernel. Pada tanggal 6 Januari 1990, UNSP memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNSP kepada masyarakat sebanyak 11.100.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham melalui bursa saham di Indonesia dengan harga penawaran Rp10.700,- per saham.

Pada tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 1.456.875.000 lembar saham dan disertai dengan 364.218.750 waran I yang melekat pada saham yang dikeluarkan dan yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham dengan harga pelaksanaan waran Rp1.375,-. Harga penawaran umum terbatas II tersebut di atas adalah sebesar Rp1.100,- per saham.

Pada tanggal 2 Pebruari 2010, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD sebanyak 9.454.742.337 lembar saham dan disertai dengan 630.316.155 waran seri II yang melekat pada saham yang dikeluarkan dan yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham dengan harga pelaksanaan waran Rp530,-. Harga penawaran umum terbatas III tersebut di atas adalah sebesar Rp525,- per saham.

Salim Ivomas Pratama Tbk

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat SIMP beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Kelompok Usaha memiliki perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik di propinsi Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara. Telp: (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7504.

Induk usaha dari Salim Ivomas Pratama Tbk adalah Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri), Singapura, dimana INDF dan IndoAgri masing-masing memiliki 6,47% dan 72,00% saham yang ditempatkan dan disetor penuh SIMP, sedangkan 60,5% saham IndoAgri secara tidak langsung dimiliki oleh INDF, jadi kepemilikan Indofood secara efektif di SIMP adalah sebesar 52,00%. Adapun induk usaha terakhir dari Salim Ivomas Pratama Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIMP dan Entitas-entitas Anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal, dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah dan minyak kelapa mentah, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan karet serta proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Kelompok Usaha juga mengelola dan

memelihara perkebunan tebu terpadu, kakao, kelapa dan teh, serta memproses, memasarkan dan menjual hasil-hasil perkebunan tersebut.

Merek-merek utama yang dimiliki SIMP, antara lain: untuk minyak goreng (Bimoli, Happy Salad Oil, Delima dan Mahakam) dan margarin & lemak nabati (Simas, Palmia, Simas Palmia, Amanda dan Malinda). Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) (LSIP).

Pada tanggal 27 Mei 2011, SIMP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIMP kepada masyarakat sebanyak 3.163.260.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2011.

Provident Agro Tbk

Provident Agro Tbk (PALM) didirikan tanggal 26 Nopember 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Kantor pusat PALM berlokasi The Convergence Indonesia, Lantai 21-22, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12940 – Indonesia. Telp: (62-21) 2157-2008 (Hunting), Fax: (62-21) 2157-2009.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Provident Agro Tbk, adalah PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 44,163% dan 44,163%. PT Saratoga Sentra Business dimiliki 99,99 oleh Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PALM meliputi usaha-usaha di bidang pertanian, perdagangan, industri, transportasi dan jasa yang berhubungan dengan agroindustri. Kegiatan utama PALM adalah bidang perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, memproduksi minyak mentah kelapa sawit (CPO / Crude Palm Oil), inti sawit, minyak inti sawit dan produk turunan kelapa sawit lainnya.

Pada tanggal 28 September 2012, PALM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PALM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 659.151.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Oktober 2012.

Jaya Agra Wattie Tbk

Jaya Agra Wattie Tbk (J.A. Wattie Tbk) (JAWA) didirikan dengan nama Handel Maatschappij James Alexander Wattie and Company Limited tanggal 20 Januari 1921 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921. Kantor pusat Jaya Agra Wattie Tbk beralamat di Wisma BSG Lt. 8, Jl Abdul Muis No. 40, Jakarta 10160 – Indonesia. Telp: (62-21) 350-5410 (Hunting), Fax: (62-21) 350-5415. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jaya Agra Wattie Tbk, yaitu: PT Sinar Kasih Abadi, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,51%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Jaya Agra Wattie Tbk meliputi bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Saat ini kegiatan utama JAWA bergerak di bidang agribisnis, meliputi penanaman, proses pabrikasi, pengiriman, dan penjualan serta mengelola kegiatan usaha operasional dari anak perusahaan yang memiliki perkebunan-perkebunan dan

pabrik-pabrik pengolahan hasil perkebunan terutama karet, kelapa sawit serta produk-produk perkebunan lainnya.

Pada tanggal 20 Mei 2011, JAWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JAWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.132.405.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Mei 2011.

Tunas Baru Lampung Tbk

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8- 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan Pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan. Telp : (62-21) 521-3383 (Hunting), Fax : (62-21) 521-3332, 521-3392, 520-5829. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham TBLA, antara lain: PT Budi Delta Swakarya (27,80%) dan PT Sungai Budi (26,49%). TBLA tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA, antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi: minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan komestika; dan bidang perkebunan antara lain: kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu). Produk-produk yang dihasilkan TBLA dipasarkan dengan etiket merek (trademark etiquette / drawing), yakni: Kompas, Gunung Agung, Bumi Waras (B.W.), Rossy, Burung Merak, Tawon, Segar dan Rose Brand.

Pada tanggal 31 Desember 1999, TBLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBLA sebanyak 140.385.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.200 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Februari 2000.

Pada tahun 2006, TBLA melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I / Right Issue I) kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dengan ratio setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma dengan nilai nominal sebesar Rp 125 per saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 per saham. Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

Inti Agri Resources Tbk

Inti Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) (IIKP) didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat IIKP terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11610 – Indonesia. Telp: (62-21) 5830-4806 (Hunting), Fax: (62-21) 5830-4809.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Inti Agri Resources Tbk, yaitu: PT Maxima Agro Industri (pengendali) (7,88%) dan PT Atria Axes Management (5,27%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP terutama bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Saat ini, kegiatan usaha IIKP adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang ShelookRED.

Pada tanggal 28 September 1990, IIKP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IIKP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham dan disertai sebanyak 48.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Oktober 2002.

Dharma Samudera Fishing Industries Tbk

Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (DSFI) didirikan tanggal 02 Oktober 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik DSFI berkedudukan di jalan Laks. R.E. Martadinata 1, Tanjung Priok, Jakarta, dan mempunyai cabang di Kendari. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dharma Samudera Fishing Industries Tbk, antara lain: K Energy Ltd (29,64%), Winapex Ltd. (26,17%) dan PT Dharma Mulia Andhika (18,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSFI meliputi bidang perikanan termasuk menangkap, mengumpulkan, mengolah, menjual serta menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan hasil perikanan. Pada tanggal 28 Februari 2000, DSFI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSFI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham dan disertai 25.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 September 2000 sampai dengan 24 Maret 2003 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp900,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Maret 2000.

BISI International Tbk

BISI International Tbk (Sebelumnya bernama PT Benihinti Suburintani) (BISI) didirikan 22 Juni 1983 dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1983. Kantor pusat BISI berdomisili di Jl. Raya Surabaya – Mojokerto km. 19, Sidoarjo 61257, dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Telp : (62-31) 788-2528 (Hunting), Fax : (62-31) 788-2856.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham BISI International Tbk, antara lain: PT Agrindo Pratama (induk usaha) (31,00%) dan Midsummer Limited (23,08%). Adapun induk usaha terakhir BISI adalah Great Amazon Holdings Limited dan pengendali terakhir adalah keluarga Jiaravanon.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha BISI meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan buah-buahan, dan padi. Produk utama yang dihasilkan BISI dan anak usahanya adalah benih jagung (varietas unggul BISI-2, BISI-12, BISI-16, BISI-18 dan BISI-816), benih hortikultura (sayuran dan buah-buahan Timun Hercules), benih padi (varietas unggul padi Intani-2 dan Ciherang) dan pestisida.

Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) didirikan 06 Juni 2001 dan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Kantor pusat BTEK beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38, Jl. Tentara Pelajar – Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi pabrik pengolahan biji kakao di Jl. Raya Serang Km. 68 Desa Julang, Cikande, Serang Banten – Indonesia. Telp: (62-21) 5794-0929 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-0930. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Teknokultura Unggul Tbk, yaitu: Golden Harvest Cocoa Ltd (47,52%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BTEK adalah bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanam Industri (HTI) dan perdagangan. Saat ini, kegiatan usaha utama BTEK adalah industri pengolahan biji kakao (lemak kakao, padatan kakao dan bubuk kakao).

Pada tanggal 29 April 2004, BTEK memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BTEK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp125,- per saham dan disertai 276.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 14 Nopember 2004 sampai dengan 13 Mei 2007 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp125,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Mei 2004.

Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah dengan melihat nilai Adjusted R Square-nya yang berada di atas tingkat kepercayaan 1 persen dan juga nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dinyatakan variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa sebaran data tersebar di sekeliling garis lurus tersebut (tidak terpengaruh jauh dari garis lurus) sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF diantara 1-10, yang berarti dalam model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Dublin Watson* adalah sebesar 1.069. Sedangkan nilai *Dublin Watson* dalam tabel DW (k,n) (2,15) diperoleh nilai *du* sebesar 0,945. Maka nilai autokorelasi diantara $0,945 < 1.069 < 3,055$. Jadi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi berganda maka secara matematis dapat ditulis ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,024 + 0,077 (\text{Profitabilitas/ROA}) + 0,239 (\text{Solvabilitas/DER})$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah

sebagai berikut :

Konstanta (b_0) = 1,024

Artinya, nilai konstanta menunjukkan angka 1,024, hal ini menunjukkan ketika semua nilai variabel independen (profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER)) bernilai tetap, maka nilai pergerakan harga saham sebesar 1,024.

Koefisien regresi $b_1 = 0,077$

Jika variabel *Big Five Personality* sebesar 0,077, hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan 1% profitabilitas (ROA) akan menyebabkan meningkatnya pergerakan harga saham 0,077, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi $b_2 = 0,239$

Jika variabel solvabilitas sebesar 0,239, hal ini menunjukkan jika setiap kenaikan 1% solvabilitas (DER) akan menyebabkan meningkatnya pergerakan harga saham 0,239, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel dependen profitabilitas (ROA) (X1) dan solvabilitas (DER) (X2) semuanya bertanda positif, hal ini menunjukkan adanya indikasi pengaruh yang searah antara variabel dependen (X) dengan variabel terikat (Y) atau pergerakan harga saham.

Uji t

Nilai t_{hitung} sebesar 0,471 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p > 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara parsial antara profitabilitas (ROA) (X1) terhadap pergerakan harga saham (Y). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. Untuk variabel solvabilitas (DER) diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,126 dengan sig. t sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara parsial antara solvabilitas (DER) (X2) terhadap Kinerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham pada sektor agribisnis.

Uji F

Dari hasil pengujian Regresi dapat dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel sebesar 0,000. Hal ini berarti Nilai signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa model pada penelitian ini telah fit dan antara profitabilitas (ROA) (X1) dan solvabilitas (DER) (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel pergerakan harga saham (Y) sektor agribisnis Indonesia.

Koefisien Determinasi Berganda Atau R^2

Hubungan antara variabel profitabilitas (ROA) (X1) dan solvabilitas (DER) (X2) dengan variabel pergerakan harga saham (Y) adalah kuat dan positif. Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi berganda atau R^2 sebesar 0,401 yang memberikan makna bahwa pengaruh dari profitabilitas (ROA) (X1) dan solvabilitas (DER) (X2) dengan variabel pergerakan harga saham (Y) adalah sebesar 40,1. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengaruh profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) terhadap pergerakan harga saham adalah sebesar 40,1 persen, sedangkan sisanya 59,9 persen variasi di dalam pergerakan harga saham atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai t_{hitung} dari variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,471 dengan sig. t

sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham sektor agribisnis Indonesia. Artinya, hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas (ROA) perusahaan agribisnis yang masuk kedalam pasar saham maka semakin baik pergerakan harga saham sektor agribisnis.

Nilai t hitung dari variabel Desain Pekerjaan sebesar 1,126 dengan sig. t sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dapat dinyatakan bahwa variabel Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham sektor agribisnis Indonesia. Hal ini berarti jika Rasio Solvabilitas (DER) perusahaan yang diteliti semakin baik maka pergerakan harga saham juga akan semakin meningkat.

Hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 23.635 dengan tingkat signifikansi 0.000. Oleh karena tingkat signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pergerakan harga saham sektor agribisnis Indonesia.

KESIMPULAN

Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hal ini dilihat dari hasil Uji- t yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,471 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Variabel solvabilitas (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hal ini dilihat dari hasil Uji- t yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,126 dengan sig. t sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Variabel profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) secara simultan mempengaruhi pergerakan harga saham. Hal ini dibuktikan dari hasil uji- F yang menghasilkan Nilai F_{hitung} sebesar 23.635 dengan sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kontribusi variabel profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) terhadap pergerakan harga saham sektor agribisnis Indonesia sebesar 40,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 59,9 persen dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi, Edisi Ke-2*. Jakarta : Salemba empat.
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, R. 2006. *Analisis Deskriptif dan Analitik*. Semarang: UNIMUS.
- Astrid, Amanda Darminto dan Achmad Husaini, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya , 2015.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia 2019.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham, Eugene F dan Huston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2*, Jakarta : Salemba Empat.



- Bursa Efek Indonesia 2018.
- Clarensia, Jeany, Sri Rahayu dan Nur Azizah, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010)”, Jurnal Universitas Budi Luhur, Jakarta, 2011.
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap Sofyan Syafri. 2009, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 1998. Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermawati, Ika, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Argoindustri Yanfg Terdaftar Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Universitas Gunadarma, Jakarta, 2008.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-1. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Margaretha, Farah. 2011. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ross, Westerfield & Jordan.2009. *Corporate Finance Fundamentals*.The McGraw-hill companies. New York.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga.
- Smith, C. W. & Watts, R. L. 1992. The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Compensation Policies. *Journal of Finance Economics* 32 , 263-292.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunariyah. 2003. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Susanto, Achmad Syaiful, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI” Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2011.
- Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2007. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.

